

## PENDAHULUAN

Tumbuhan merupakan sumber utama terapi untuk pengobatan pada manusia sejak zaman kuno sampai saat ini. Meskipun obat sintetik lebih dominan dalam kedokteran modern, akan tetapi obat *phytomedicinal* lebih banyak digunakan dalam masyarakat. Menurut WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa 80% dari populasi dunia tergantung pada obat yang berasal dari tumbuhan terutama dinegara berkembang. Di Indonesia dikenal terdapat lebih dari 20.000 jenis tumbuhan obat yang sudah dimanfaatkan sebagai pengobatan.<sup>1,2</sup>

Tumbuhan biasanya mengandung berbagai golongan senyawa kimia tertentu sebagai bahan obat yang memiliki efek fisiologis terhadap organisme lain yang disebut sebagai senyawa bioaktif. Tumbuhan yang memiliki senyawa bioaktif seperti flavonoid, alkaloid, dan terpenoid merupakan bahan baku yang dapat digunakan sebagai antioksidan alami.<sup>3,4</sup>

Senyawa antioksidan memiliki peranan yang sangat penting karena dapat mengurangi resiko penyakit kronis. Antioksidan dapat mencegah penyakit dengan cara menangkap radikal bebas dalam tubuh. Radikal bebas adalah suatu substansi kimia yang bersifat reaktif karena memiliki elektron yang tidak berpasangan pada orbital paling luar sehingga mampu merusak berbagai komponen sel.<sup>4,5</sup>

Salah satu tumbuhan yang diduga memiliki aktivitas sebagai antioksidan yaitu daun bidara *Ziziphus nummularia* (Burm.f.) Wight & Arn. Daun bidara

mempunyai potensi dalam mengobati berbagai penyakit yang memiliki aktivitas antimikroba, antidiare, antidiabetes, dan antioksidan.<sup>1</sup>

Salah satu cara untuk mengetahui aktivitas antioksidan yaitu dengan cara menggunakan pereaksi DPPH (*2,2-diphenyl-1-picrylhydrazyl*). Pereaksi tersebut merupakan senyawa radikal bebas yang stabil sehingga apabila digunakan sebagai pereaksi dalam uji penangkapan radikal bebas cukup dilarutkan dan bila disimpan dalam keadaan kering dengan kondisi penyimpanan yang baik dan stabil selama bertahun-tahun.<sup>7</sup>

Pentingnya melakukan penelitian ini untuk kedepanya diharapkan tumbuhan bidara dapat menjadi salah satu sumber antioksidan baru yang dapat memenuhi kebutuhan manusia, dan penangkal radikal bebas alami yang dapat dikembangkan lagi menjadi suatu sediaan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas. adapun tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas antioksidan dalam daun bidara *Ziziphus nummularia* (Burm.f.) Wight & Arn dengan menggunakan metode DPPH (*2,2-diphenil-1-picrylhydrazyl*).

Manfaat dari penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan daun bidara di masyarakat sebagai antioksidan dan sebagai referensi penelitian selanjutnya.